

KARYA TULIS ILMIAH
PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA
TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG KECAMATAN
BAHOROK KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2021

Karya Tulis Ilmiah ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

OLEH :

LAURENT TRIFENA BR SIANTURI

P00933118029

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

PROGRAM STUDI DIII SANITASI

KABANJAHE

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Sumatera Trash
Bank Didesa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten
Langkat Tahun 2021**

Nama : Laurent Trifena Br Sianturi

Nim : P00933118029

Telah Disetujui Untuk Dihadapan Tim Penguji

Kabangahe, 9 April 2021

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Restu Auliani, ST, Msi
NIP. 198802132009122002



Restu Auliani, ST, Msi
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL: PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA
TRASH BANK DI DESA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021**

NAMA : LAURENT TRIFENA BR SIANTURI

NIM : P00933118029

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021**

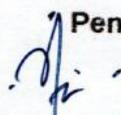
Penguji I



Mustar Rusli, SKM, M.Kes

NIP. 196906081991021001

Penguji II

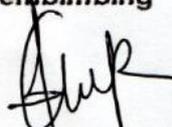


Desy Ari Apsari, SKM, MPH

NIP. 197404201998032003

Menyetujui

Pembimbing



Restu Auliani, ST, Msi

NIP. 198802132009122002

Ketua Jurusan Sanitasi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Ratto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

PERNYATAAN

PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kabanjahe, April 2021

Laurent Trifena br Sianturi

NIM : P00933118029

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

LAURENT TRIFENA BR SIANTURI

**“PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH
SUMATERA TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG
KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN
2021”.**

ABSTRAK

Salah satu persoalan lingkungan yang sampai saat ini belum terselesaikan yakni masalah sampah, karena yang namanya sampah pada umumnya segala sesuatu yang langsung dibuang atau dibakar. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah dengan melalui pendirian bank sampah. Bank sampah sumatera trash bank telah beroperasi sejak tahun 2018 dan terus berlanjut sampai saat ini di Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah sumatera trash bank didesa bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat.

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional yaitu dengan melakukan pengamatan dan mendeskripsikan penjelasan tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah didesa bukit lawang dengan mengumpulkan data- data yang ada saat dilakukan wawancara langsung dengan narasumber.

Hasil penelitian proses pengolahan sampah dimulai dari pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pengolahan atau pemanfaatan sampah. Kesimpulan pengelolaan sampah dibank sampah sumatera trash bank dapat membantu Membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah dan Merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

LAURENT TRIFENA BR SIANTURI

WASTE MANAGEMENT THROUGH WASTE BANK - SUMATERA TRASH BANK - IN BUKIT LAWANG VILLAGE, BAHOROK DISTRICT, LANGKAT REGENCY IN 2021”

ABSTRACT

Waste is an environmental problem that has yet to be resolved, because in general, waste is immediately disposed of or burned. One method of waste management can be done through a waste bank. Sumatra Trash Bank has been operating since 2018 and continues to this day in Bukit Lawang Village, Bahorok District, Langkat Regency. This study aims to determine the waste management carried out by Sumatra Trash Bank in Bukit Lawang Village, Bahorok District, Langkat Regency.

This research is an observational descriptive study which was carried out by observing and describing the management by the waste bank in Bukit Lawang Village. Research data were collected through direct interviews with informants.

The results of this study include the process of processing waste starting from the stages of sorting, collecting, transporting and processing or utilizing waste. This study concludes that waste management by the Sumatra Trash Bank can help the government reduce the volume of waste and change people's perspective and behavior towards waste.

Keywords: Waste Management, Waste Bank

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Sumatera Trash Bank Didesa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”

Adapun maksud penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan penelitian dan memenuhi studi Diploma-III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya dan penulis telah berbuat semaksimal mungkin.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Kes. M.Sc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Ibu Susanti Br Perangin-angin SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sewaktu menjalani perkuliahan
4. Ibu Restu Auliani, ST, Msi selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes dan Ibu Desi Asi Apsari SKM, MPH selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukkan perbaikan penulis serta menguji hasil penelitan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Seluruh dosen dan staff pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Abang Hanzalah Rangkuti selaku Direktur dan para pegawai Bank Sampah Sumatera Trash Bank yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.
8. Teristimewa kepada Bapak Mester Parningotan Sianturi dimana telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, materi dan serta doa yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan terkhusus Mama Lamma Runggu br Sirait yang memberikan dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang.
9. Buat saudari saya Audrey Steffi Trifosa dan Olivia Della Mutia terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi atas bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Buat sahabat-sahabat saya tercinta, Suryani Fatma Dewi, Lidya Dwi Ananda, Efnv Anggreny Tarigan, Yeduard Sihotang, Erica Simangunsong, Miranda Christy Tarigan yang tak dapat saya sebut satu persatu terimakasih atas motivasi , waktu dan persahabatan yang telah kita bina bersama.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya seluruh tingkat III-A dan III-B yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan ini menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dalam kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

Laurent Trifena Br Sianturi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI.....

DAFTAR GAMBAR.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB IPENDAHULUAN 14

A. Latar Belakang 14

B. Rumusan Masalah 17

C. Tujuan Penelitian 18

C.1 Tujuan Umum..... 18

C.2 Tujuan Khusus 18

D. Manfaat Peneltian 18

D.1 Manfaat Bagi Peneliti 18

D.2 Manfaat Bagi Akademis 19

D.3 Manfaat Bagi Bank Sampah..... 19

D.4 Manfaat Bagi Pemerintah..... 19

D.5 Manfaat Bagi Masyarakat..... 19

BAB IITINJAUAN PUSTAKA..... 20

A. Tinjauan Umum Tentang Sampah	20
A.1 Jenis-jenis Sampah	21
A.2 Bentuk-bentuk Sampah	22
A.3 Sumber Sampah	22
A.4 Dampak negatif yang ditimbulkan sampah	24
B. Pengelolaan Sampah	26
B.1 Pengurangan Sampah.....	27
B.2 Penanganan Sampah.....	29
B.3 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan.....	31
C. Bank Sampah.....	32
C.1 Pengertian Bank Sampah.....	32
C.2 Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah.....	34
D. Kerangka Konsep.....	37
E. Definisi Operasional	37
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
A.1 Lokasi Penelitian.....	40
A.2 Waktu Penelitian.....	40
B Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
C.1 Data Primer	41
C.2 Data Sekunder	41

D. Objek dan Subjek Penelitian	41
D.1 Objek Penelitian.....	41
D.2 Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
E.1 Observasi	42
E.2 Wawancara	42
E.3 Dokumentasi.....	43
F. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil penelitian dan pembahasan.....	
A.1 Gambaran umum tempat penelitian.....	
A.2 Sejarah dan latar belakang bank sampah sumatera trash bank di desa bukit lawang.....	
A.3 Visi dan misi sumatera trash bank.....	
A.4 Tujuan dan manfaat berdirinya sumatera trash bank.....	
A.5 Struktur kepengurusan di sumatera trash bank.....	
A.6 Macam-macam kegiatan di sumatera trash bank.....	
A.7 Nasabah di sumatera trash bank di desa bukit lawang.....	
A.8 Jumlah sampah dan jenis sampah yang diolah (kg) di bank sampah Sumatera Trash Bank.....	
A.9 Kegiatan operasional (meliputi:pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan atau pemanfaatan).....	
A.10 Faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan di sumatera trash bank.....	

A.11 Pihak ketiga atau pembeli sampah.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

A. KESIMPULAN.....

B. SARAN.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Kepengurusan Sumatera Trash Bank.....	
Gambar 4.2 Bagan kegiatan Operasional di Bank Sampah Sumatera Trash Bank.....	
Gambar 4.3 Bagan Pengolahan Sampah Anorganik.....	
Gambar 4.4 Bagan Pengolahan Sampah Organik.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasional
- Lampiran 2 : Lembar Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 : Lembar Izin penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Timbulan sampah meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pola konsumsi manusia yang semakin banyak mengakibatkan sampah yang dihasilkan juga terus meningkat. Sampah merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas alam maupun manusia yang belum memiliki nilai ekonomis. Tidak dapat di pungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan (Anih,2014).

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Begitu mendengar kata sampah yang terbayang dipikiran kita adalah barang atau bahan yang terbuang, kotor, barang yang tidak berguna atau barang yang tidak dibernilai, menjijikkan dan lain sebagainya. Bisa kita bayangkan, bila terus menerus sampah yang dihasilkan setiap hari memenuhi tempat sampah disekitar lingkungan rumah kita, setelah tempat sampah tersebut penuh, sampah tersebut kita buang ke tempat pembuangan akhir sampah atau sampah dibuang disungai, apabila dibiarkan saja maka akan terjadi penumpukan sampah yang akan menggunung di tempat-tempat pembuangan akhir dan juga akan mencemari air sungai.

Sampah dapat menjadi permasalahan sederhana yang sangat mungkin untuk menjadi permasalahan besar. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan sampah seperti kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik, dan penanganan pengelolaan sampah di segala aspek dan keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah (Guerrero, Mass and Hogland, 2013).Permasalahan sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan karena menjadi sarang penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak

sedap, banjir, pencemaran tanah, air dan berkurangnya nilai kebersihan dan keindahan lingkungan. (Barti, 2013)

Permasalahan sampah sering menjadi bahan pembicaraan diberbagai kalangan, baik dari lingkungan tetangga, warga desa, provinsi bahkan sampai tingkat nasional. Tetapi sampai saat ini belum terlihat langkah yang konkrit atau tindakan nyata dari lapisan masyarakat dan pemerintah untuk menanggulangi masalah sampah secara baik dan bijak.

Dalam menangani permasalahan sampah perlu adanya kerjasama yang nyata antara pemerintah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman yang didambakan bersama. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pola pikir masyarakat diarahkan pada kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan 3R yaitu reuse, reduce, dan recycle, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Sucipto (2012: 15) mengemukakan bahwa terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yaitu melalui sekolah, pemerintah, daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah. Bank Sampah adalah sebuah wadah untuk mengumpulkan sampah yang akan diolah. Bank sampah merupakan kegiatan yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, mendaur ulang, memanfaatkan sampah yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan berwawasan lingkungan. Bank Sampah memberikan manfaat yaitu pertama, melalui sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah antara sampah organik dan non-organik. Kedua, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengelola sampah dengan

mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan ulang melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. Ketiga, Bank Sampah sebagai organisasi pemberdaya masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama sampah.

Bambang Suwerda seorang dosen di Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta yang merupakan pencetus ide pendirian bank sampah. Bank sampah Gemah Ripah yang ia dirikan di daerah tempat tinggalnya tepatnya di Desa Bantul Yogyakarta. Berawal dari keinginan mengentaskan kampungnya dari wabah nyamuk demam berdarah (DBD), Bambang Suwerda menciptakan bank sampah.

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia sampai dengan tahun 2018 mencapai 7.488 unit. Bank Sampah sudah didirikan di beberapa daerah di Indonesia, seperti pada penelitian Dinda Permata Hani, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dengan judul penelitian Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa bank sampah berupaya untuk mengurangi segala jenis yang akan menjadi sampah dengan cara menggunakan kembali sampah yang layak pakai atau masih berfungsi, serta mendaur ulang sampah yang layak pakai menjadi barang yang bernilai ekonomis. Bank sampah ini juga mengajak masyarakat untuk mengolah sampah (Organik dijadikan pupuk kompos dan anorganik didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti tas, taplak meja, dompet, dll.)

Desa Bukit Lawang merupakan salah satu desa di kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang telah melakukan sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu Sumatera Trash Bank yang sudah diterapkan sejak tahun 2018 dan masih beroperasi hingga saat ini. Pengelolaan sampah tersebut dilatarbelakangi keberadaan sampah yang dihasilkan penduduk semakin banyak dan beragam, sementara lahan yang biasanya dipakai untuk pembuangan sampah (pekarangan) sudah minim, masyarakat yang masih

banyak melakukan pengelolaan sampahnya dengan membakar sampah atau membuang sampahnya ke sungai. Selain itu pelayanan dari pemerintah (Dinas Kebersihan) juga masih minim.

Bank Sampah Sumatera Trash Bank dengan bantuan pemerintah dan masyarakat serta skongan dana dari swasta dan lembaga luar negeri. Sebagai contoh, hasil wawancara tidak terstruktur dengan ketua Bank Sampah mengenai beberapa program di Bank Sampah Sumatera Trash Bank seperti kegiatan pengutipan sampah seminggu sekali di desa bukit lawang, edukasi tentang sampah sehingga masyarakat tahu akan penting pengelolaan sampah yang baik dan pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang. Dengan hadirnya Bank Sampah dapat mengikutsertakan warga masyarakat dalam suatu tempat tersebut ikut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan dan persepsi masyarakat tentang sampah yang tidak punya nilai guna kini berkurang (Widyastuti et al., 2020). Sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan tercipta kehidupan generasi yang sehat. Selain itu dengan adanya bank sampah, dapat meningkatkan pendapatan dan nilai ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis akan mengangkat judul penelitian tugas akhir ini berupa **“PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT “**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ bagaimana pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan di Bank Sampah Sumatera Trash Bank di Desa Bukit Lawang ? ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan di Bank Sampah Sumatera Trash Bank di Desa Bukit Lawang.

C.2 Tujuan Khusus

C.2.1 Untuk mengetahui jumlah sampah dan jenis sampah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Bukit Lawang.

C.2.2 Untuk mengetahui kegiatan operasional Bank Sampah di Desa Bukit Lawang.

C.2.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah di Desa Bukit Lawang.

C.2.4 Untuk mengetahui kerjasama antara pihak ketiga atau penjualan di Bank Sampah Desa Bukit Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana umumnya karya ilmiah yang memiliki nilai guna, dalam penelitian ini peneliti harapan dapat memberikan manfaat:

D.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Ahli Madya (D3) Jurusan Kesehatan Lingkungan, juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Bukit Lawang.

D.2 Bagi Akademis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akademis untuk menerapkan bank sampah diwilayah kampus sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan sampah.

D.3 Bagi Bank Sampah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah yang telah berjalan dan dapat juga memberikan kontribusi yaitu menjadikan bank sampah lebih baik, dengan cara mengetahui peran Bank sampah pada masyarakat sehingga anggota bank sampah dapat mengintrospeksi dir agar lebih baik.

D.4 Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau solusi serta pilihan metode pengelolaan sampah dalam permasalahan sampah di Indonesia.

D.5 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang dapat mendorong masyarakat untuk mengelola sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan kondusif dan memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan umum tentang Sampah

Sampah merupakan bahan atau barang yang terbuang atau dibuang yang merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas manusia maupun alam yang tidak dipergunakan lagi karena sudah diambil fungsi utamanya atau unsurnya. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara dalam kamus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat selama manufaktur; atau materi berlebihan atau buangan.

Sampah didefinisikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya, yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya, yang dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian.

sampah (refuse) ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena kotoran manusia tidak termasuk di dalamnya) dan umumnya bersifat padat.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sampah maka dapat didefinisikan sampah adalah sisa bahan, limbah atau buangan yang

bersifat padat, setengah padat termasuk juga cairan yang merupakan hasil sampingan dari aktifitas atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang dianggap sudah tidak bermanfaat dan belum memiliki nilai ekonomis serta dibuang ke lingkungan.

A.1 Jenis-jenis Sampah

Secara umum, jenis sampah berdasarkan asalnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sampah organik dan sampah anorganik:

A.1.1 Sampah organik

adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk atau yang mudah diuraikan oleh proses alami. sampah organik mengandung senyawa-senyawa organik. Karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C (Carbon), H (Hidrogen), O (Oksigen), N (Nitrogen), dan lain. Contohnya terdiri dari daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik mengandung senyawa-senyawa organik yang tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen dan mudah di degradasi oleh mikroba.

A.1.2 Sampah anorganik

adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk atau sampah yang sebagian zat anorganiknya secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam atau sampah yang mengandung senyawa-senyawa non organik. Contohnya terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik dan tidak dapat terdegradasi oleh mikroba.

A.2 Bentuk-bentuk Sampah

Berdasarkan bentuknya sampah dapat dibagi menjadi :

A.2.1 Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.

A.2.2 Sampah Cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

1. Limbah hitam: sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.
2. Limbah rumah tangga: sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

A.3 Sumber-sumber Sampah

Berdasarkan sumbernya sampah dapat dibagi dalam beberapa golongan, yaitu :

A.3.1 Sampah alami

Sampah yang diproduksi oleh alam hasil proses daur ulang alami. Seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah dan batang pohon mati yang di daur ulang melalui dekomposisi biologis di dalam tanah menjadi zat hara (humus). Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

A.3.2 Sampah manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahan pencemar yang berbahaya bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor(sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri

(penyebab penyakit). Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi.

A.3.3 Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang atau Sampah yang diproduksi oleh manusia sebagai bahan sisa konsumsi, dengan kata lain adalah sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia. Pertumbuhan populasi yang cepat menyebabkan jumlah sampah jenis ini meningkat secara signifikan dan menjadi masalah serius bagi kehidupan di lingkungan perkotaan. Contoh sampah konsumsi antara lain: sampah rumah tangga yang meliputi sisa sayuran dan makanan, daun, kertas atau plastik pembungkus, barang bekas pakai dan lainlain.

A.3.4 Sampah industri

Sampah yang diproduksi oleh sektor industri sebagai bahan sisa proses produksi yang tidak terpakai. Contoh sampah industri antara lain: sisa potongan kayu, pelat atau kaleng, potongan tekstil, sisa bahan karet, plastik, dan lain-lain.

A.3.5 Sampah pertambangan

Sampah yang diproduksi oleh sektor pertambangan sebagai bahan sisa kegiatan penambangan dan/atau produksi pada industri pertambangan. Wujud sampah pertambangan tergantung pada jenis pertambangan yang dilakukan. Contoh sampah pertambangan antara lain: batu-batuan, bahan logam berat seperti merkuri (Hg) , timbal (Pb), dan sebagainya.

A.3.6 Sampah pertanian/perkebunan

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian atau perkebunan. Lokasi pertanian seperti ladang, kebun dan sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi hama dan serangga tanaman.

A.4 Dampak negatif yang ditimbulkan sampah

A.4.1 Nilai estetika

Sampah menumpuk dan dibiarkan pada tempat-tempat terbuka (open dumping), menyebabkan rendahnya nilai estetika di sekitar tempat tersebut. Hal ini disebabkan oleh penampilan fisik yang tidak layak untuk dilihat, bau busuk yang tidak sedap, dan berkembangnya berbagai organisme. Banyaknya sampah yang berterbangan di karenakan angin di pemukiman penduduk sekitar tempat tersebut sehingga mengganggu kenyamanan.

A.4.2 Pencemaran air, tanah dan udara

1. Pencemaran air

Cairan sampah yang ada biasanya menghasilkan rembesan, apabila cairan tersebut masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan akan mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis.

2. Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang dilakukan sembarangan misalnya di lahan kosong atau TPA yang tidak dioperasikan dengan baik akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran yang diakibatkan dari tertumpuknya sampah organik.

3. Pencemaran udara

Dengan pembakaran sampah secara terbuka dan tidak dikendalikan juga dapat menimbulkan emisi pada atmosfer dengan peningkatan komponen-komponen polutan di udara, seperti gas Karbondioksida (CO₂), Karbonmonoksida (CO), Nitrogen Monoksida (NO) dan partikel-partikel kecil di udara. Polutan ini dapat menyebabkan penyakit pernafasan, penyakit kulit, dan lain-lain.

A.4.3 Terhadap kesehatan

Tempat-tempat penumpukan sampah merupakan tempat perkembangan tikus, nyamuk, lalat dan insekta. Organisme tersebut dapat menimbulkan dan menyebarkan berbagai jenis penyakit kepada penduduk disekitar tempat penimbunan dan penampungan sampah. Penyakit ini bukan hanya menyerang manusia tapi dapat menyerang ternak di sekitar tempat tersebut yang akhirnya secara tidak langsung juga menyerang pada manusia.

A.4.4 Keadaan Sosial dan Ekonomi

1. Pengelolaan sampah yang tidak memadai bisa mengakibatkan kesehatan masyarakat terganggu. Dalam hal ini menyebabkan meningkatnya pembiayaan untuk berobat ke rumah sakit.
2. Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi infrastruktur, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Selain itu, jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang juga akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

B. Pengelolaan Sampah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah yang bernilai ekonomis.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma konvensional yakni mengumpulkan sampah, memindahkan ke tempat pembuangan sementara atau membuang ke tempat pembuangan akhir sampah kemudian melupakan dan mengabaikannya tanpa melihat dampaknya kedepan. Dalam paradigma baru pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah (reduce), daur ulang sampah (reuse), dan pemanfaatan kembali sampah (recycle). Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan dan pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah dan pemrosesan akhir.

Mekanisme pengelolaan sampah dapat dijabarkan sebagai berikut :

B.1 Pengurangan sampah

B.1.1 Reduce atau mengurangi sampah

yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah dilingkungan sumber bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan

cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat efisien dan sedikit sampah. Memilih produk dengan pengemasan yang dapat didaur ulang dan menghindari pemakaian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar merupakan beberapa contoh kegiatan reduce.

Beberapa cara diantaranya:

- Membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah kantong plastik pembungkus barang belanjaan
- Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tisu dapat dikurangi, dan menggantinya dengan serbet atau sapu tangan
- Membeli kemasan isi ulang untuk shampoo dan sabun daripada membeli botol baru ataupun shaset sekali pakai setiap kali habis
- Membeli susu, makanan kering, deterjen dan lain-lain dalam paket yang besar daripada membeli beberapa paket kecil untuk volume yang sama

B.1.2 Reuse (memakai kembali)

Memilih atau menyortir barang atau bahan yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang atau bahan sekali pakai (disposable), sekaligus memperpanjang pemakaian barang melalui perawatan dan pemanfaatan ulang. Pada prinsipnya, diusahakan agar barang atau bahan bisa dipakai berulang-ulang sampai benar-benar tidak bisa digunakan lagi. Beberapa cara diantaranya :

- Menggunakan kembali wadah atau kemasan dengan fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya penggunaan kaleng bekas dan botol bekas.
- Memanfaatkan kantong plastic bekas kemasan belanja untuk pembungkus
- Memanfaatkan pakaian atau kain-kain bekas untuk kerajinan tangan, perangkat pembersih (lap), maupun berbagai keperluan lainnya.
- Menggunakan baterai yang dapat discharge kembali dan lainlain.

B.1.3 Recycle (mendaur ulang)

Barang atau bahan yang sudah tidak berguna didaur ulang dan diolah menjadi produk lain yang bermanfaat dan punya nilai ekonomi. Beberapa cara diantaranya :

- Memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan berbagai cara yang telah ada atau memanfaatkan sesuai kreativitas masing-masing.
- Menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan kembali menjadi barang yang bermanfaat.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Sumatera Utara, 2009 3R merupakan model relatif aplikatif dan bernilai ekonomi yang diterapkan pada skala kawasan sehingga mampu memperkecil jumlah sampah, selain itu mampu mengurangi dan memutus rantai transportasi yang panjang dan beban daerah dalam pengolahan sampah di TPA. Kegiatan daur ulang dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, memisahkan, melakukan proses, menjual material yang dapat digunakan kembali atau dapat dirubah menjadi bentuk baru.

Daur ulang atau recycling merupakan pemanfaatan kembali sampah yang masih bisa digunakan. Daur ulang sampah dapat meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan disumber sampah yang akan terangkut ke TPA.

B.2 Penanganan Sampah

B.2.1 Pemilahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah. pemilahan sampah dilakukan oleh perseorangan pada sumbernya, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas lainnya dan pemerintah daerah.

Keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilahan. Tanpa pemilahan, pengelolaan sampah menjadi sulit, mahal,

dan berisiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. penanganan sampah dengan cara mengolah sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumbernya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit sehingga sampah tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit.

B.2.2 Pengumpulan

Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu dengan menggunakan gerobak dorong atau pick up khusus sampah. Dalam hal ini sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

B.2.3 Pengangkutan

Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan transportasi yang disediakan.

B.2.4 Pengolahan Sampah

Pengolahan Sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan merubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain energi, dll). Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya sebagai berikut.

- a. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan

- b. Pembakaran, merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.
- c. Pembuatan kompos, kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan-bahan hijauan dan bahan organik yang lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila perlu ditambah pupuk buatan pabrik seperti urea (Wied, 2004). Berbeda dengan proses pengolahan sampah yang lainnya, maka pada proses pembuatan kompos baik bahan baku, tempat pembuatan maupun cara pembuatan dapat dilakukan oleh siapaun dan dimanapun.
- d. Recycling, merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, dimana dilakukan pemisahan atas benda-benda bernilai ekonomi seperti kertas, plastik, karet, dan lain-lain dari sampah yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunaklan kembali baik dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula.
- e. Reuse, Merupakan teknik pengolahan sampah yang hampir sama dengan recycling, bedanya reuse langsung digunakan tanpa ada pengolahan terlebih dahulu.
- f. Reduce Adalah usaha untuk mengurangi potensi timbulan sampah, misalnya tidak menggunakan bungkus kantong plastik yang berlebihan.

B.2.5 Pemrosesan akhir

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah open dumping, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah metode lahan urug terkendali, metode lahan urug saniter atau Sanitary Landfill dan teknologi ramah lingkungan, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

B.3 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Pengelolaan sampah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai berikut:

B.4.1 Pengaruh Positif dari Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan seperti : berkurangnya tempat berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat, berkurangnya insiden penyakit-penyakit yang erat hubungannya dengan pengelolaan sampah, keadaan lingkungan yang bersih akan dapat mencerminkan keadaan sosial masyarakat serta keadaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan penerimaan sehingga meningkatkan ekonomi daerah dan negara.

B.4.2 Pengaruh Negatif dari Pengelolaan Sampah yang kurang baik terhadap Kesehatan

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menyediakan tempat yang baik vektor-vektor terutama dari tempat-tempat sampah sehingga mengakibatkan insiden penyakit tertentu. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan tempat tinggal bagi vektor penyakit antara lain serangga, tikus, jamur dan cacing. Dari vektor di atas dapat menimbulkan penyakit seperti : insect horn disease yakni diare, cholera, typhus; nyamuk: dengue haemorrhagic fever (DHF), raden horn

disease yakni pes, vektor cacing, taenia, hookworm, cacing gelang, dan cacing kremi.

B.4.3 Pengaruh Negatif dari Pengelolaan Sampah terhadap Lingkungan

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menyebabkan etika lingkungan kurang, sedap dipandang mata, terganggu kenyamanan lingkungan masyarakat, adanya bau busuk proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme sehingga dapat mengganggu kesegaran udara di lingkungan masyarakat, pengaruh negatif dari pengelolaan sampah terhadap keadaan sosial masyarakat. Pengaruh negatif pengelolaan sampah terhadap perekonomian daerah menyebabkan tenaga kerja produktif menderita sakit atau gairah kerja kurang sehingga menyebabkan produksi daerah atau negara menurun.

C. Bank Sampah

C.1 Pengertian Bank Sampah

Awal berdiri Program Bank Sampah di Indonesia berasal dari masyarakat Bantul, tepatnya Dusun Bandegan Yogyakarta. Program tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober 2008. Gagasan awal datang dari Bambang Suwerda dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Bank Sampah Bantul didirikan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak lingkungan yang berada di masyarakat Badegan. Pengelolaan sampah pada Bank Sampah selain menabung sampah, di dalamnya juga ada upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan melakukan daur ulang sampah.

Merujuk pada Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah juga merupakan suatu wadah untuk masyarakat dalam membuang sampah yang dapat didaur ulang sehingga bernilai ekonomis dan dapat menjadikan lingkungan yang bersih, indah dan sehat.

Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang menerapkan sistem penyetoran sejumlah sampah ke badan atau lembaga yang dibentuk dan di sepakati bersama oleh masyarakat setempat (bank sampah) untuk mengumpulkan dan menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu ditukar sejumlah uang. Bank sampah dapat dimaknai sebagai lembaga yang dimana sampah menjadi sebuah alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrument utama maka bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan (Permen LH No 13 Tahun 2012). Bank sampah dinilai sebagai cara alternative dalam mengatasi dan menangani sampah dari kegiatan sehari-hari yang kemudian dirubah menjadi sesuatu barang yang bernilai ekonomi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diartikan bahwa Bank Sampah adalah suatu tempat pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan pengelolaan yang bijak dan kreatif. Manfaat Bank Sampah bukan hanya untuk mengubah dari segi ekonomi masyarakat akan tetapi mengubah pemikiran masyarakat akan kepedulian dengan kekompakkan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah bersama, oleh karena dengan adanya rasa peduli dan menjaga akan ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu lingkungan bersih dan nyaman .

C.2 Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk memecahkan permasalahan sampah yang sampai sekarang ini belum dapat diatasi dengan baik, seperti membiasakan warga supaya tidak membuang

sampah sembarangan, mengingatkan atau menyadarkan warga untuk mau memilah sampah sehingga lingkungan menjadi bersih, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang yang terbuang percuma.

Kementerian Lingkungan Hidup (2012) mengklasifikasikan tujuan pendirian bank sampah menjadi beberapa aspek, yakni :

a. Aspek lingkungan

Membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah. Merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah dimana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi rupiah. Diharapkan masyarakat nantinya tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran/drainase.

b. Aspek sosial

Memacu munculnya rasa kepedulian dan kegotongroyongan masyarakat, dengan adanya bank sampah di masing-masing RT-RW dan kelurahan untuk membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk.

c. Aspek pendidikan

Secara tidak langsung terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat untuk mengetahui bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah yang langsung dari sumber (rumah tangga)

d. Aspek ekonomi kerakyatan

Aspek ekonomi yang menjadi tujuan didirikannya bank sampah yaitu sistem menabung sampah yang dihargai rupiah disemua kalangan masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah. Disamping itu terdapat sistem peminjaman uang dengan menyicil/mengangsur menggunakan

sampa yang ditabung. Selain itu akan menambah lapangan kerja baru akibat dari pengolahan sampah tersebut terutama pada ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna.

Manfaat bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat supaya dapat berteman dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Wintoko, 2012:69). Menurut Suwerda (2012:32-33) dalam Muhammad Fariqi, mengemukakan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Kesehatan lingkungan

1. Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah
2. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat menimbulkan pencemaran udara
3. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik), yang dapat mencemari tanah.
4. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.
5. Sosial ekonomi masyarakat
6. Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah
7. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
8. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.

b. Bagi Pendidikan

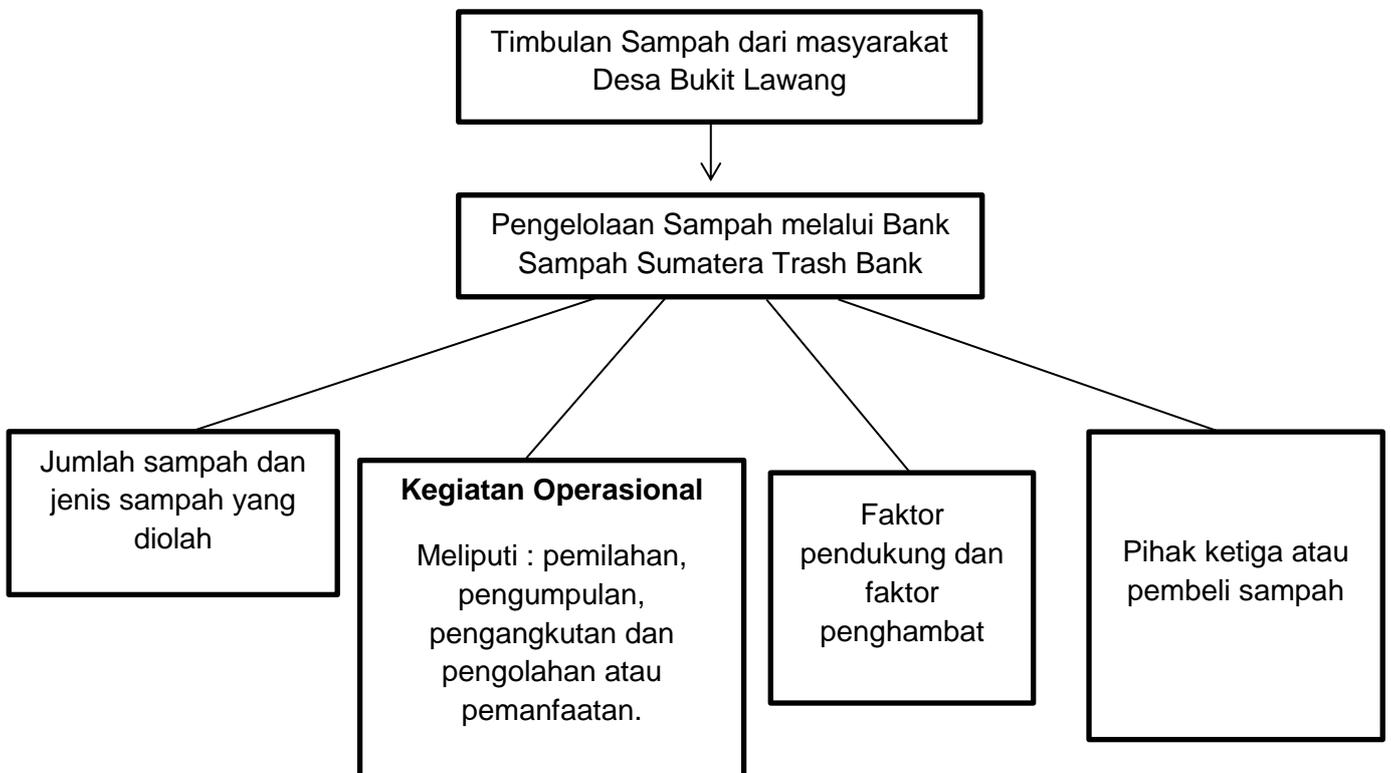
Memberi pendidikan kepada masyarakat, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, memahami arti penting tentang menabung sejak dini, sehingga masyarakat dapat hidup dilingkungan yang sehat dan bersih dari sampah.

c. Bagi pemerintah

Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang hingga saat ini belum menunjukkan hal yang optimal. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan sistem bank sampah, yaitu sistem pengelolaan sampah dengan sistem menabung sampah, namun biasanya identik dengan menabung uang di bank. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah dengan melihat seluruh lapisan masyarakat.

D. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada berbagai laporan ilmiah, hasil penelitian, dan lain-lain.



E. Definisi Operasional

No	Variabel	Definis Operasional	Cara Ukur	Skala Data
1	2	3	4	5
1	Volume	Jumlah sampah yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg)	Telaah dokumen dan Wawancara	Nominal
2	Jenis	Jenis organik dan anorganik. Untuk sampah anorganik seperti sampah plastik dan untuk sampah organik seperti sampah sisa sayur-sayuran dan buah-buahan.	Wawancara	Nominal
3	Pemilahan	kegiatan pemisahan atau mengelompokkan sampah berdasarkan jenis sampah	Wawancara dan Observasi	Nominal
4	Pengumpulan	Kegiatan mengumpulkan sampah yang di hasil oleh setiap aktivitas dalam tempat penyimpanan sampah yang sesuai dengan jenis sampah	Wawancara dan Observasi	Nominal

	Pengolahan atau pemanfaatan kembali	Kegiatan pengolahan atau pemanfaatan kembali sampah. Seperti sampah organik sisa sayuran atau buah-buahan diolah menjadi kompos atau pupuk.	Wawancara dan Observasi	Nominal
5	Pengangkutan	Kegiatan pengangkutan sampah dari bank sampah menuju ke tempat pihak ketiga atau penjualan.	Wawancara dan Observasi	Nominal
6	Faktor pendukung	Yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan atau membantu. Seperti peran pemerintah daerah dalam mendorong program bank sampah, sarana dan prasarana yang memadai.	Wawancara	Nominal
7	Faktor penghambat	Hal yang sifatnya sedikit atau bahkan dapat menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Seperti kondisi harga	Wawancara	Nominal

		sampah yang tidak stabil (naik turunnya harga sampah) dan kurangnya peran atau partisipasi dari masyarakat sekitar bank sampah Sumatera Trash Bank.		
8	Pihak ketiga/pembeli sampah	Adalah pihak yang membeli sampah.	Wawancara	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

A.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Bukit Lawang terletak pada zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Leuser, berada di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara yang terletak 68 km sebelah barat laut Kota Binjai dan sekitar 80 km di sebelah barat laut kota Medan. Letak Geografis $03^{\circ}32'45,2''$ LU dan $098^{\circ}07'12,0''$ BT. Kecamatan Bahorok dengan jumlah penduduk sebesar 42.878 pada tahun 2019.

A.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif observasional. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Peneliti berusaha mendeskripsikan penjelasan tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah di desa bukit lawang. Observasi, yaitu penelitian hanya akan melaksanakan pengamatan saja tanpa memberikan intervensi apapun.

C. Sumber Data

C.1 Data Primer

Sumber primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan observasional dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah, Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah ketua atau pengurus bank sampah yang bertugas mengawasi jalannya pengelolaan sampah.

C.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi jurnal dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

D. Objek dan Subjek Penelitian

D.1 Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Di Desa Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

D.2 Informan yang ditunjuk sebagai sumber data merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap- lengkapnya. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus atau pegawai Bank Sampah yang merupakan masyarakat Desa bukit lawang. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai pelaksanaan Bank Sampah di Desa Bukit Lawang, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan Bank Sampah tersebut.

E. Teknik pengumpulan data

Salah satu tahap yang penting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data. Data merupakan satu kesatuan dalam suatu penelitian yang tanpa adanya data tersebut maka suatu penelitian bisa dikatakan tidak akan berhasil.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

E.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Sumatera Trush Bank, yang meliputi keadaan lembaga yang terkait dengan pengelolaan sampah di Bank Sampah

E.2 Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

Sesuai dengan jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai hal-hal tentang Bank Sampah Sumatera Trash bank di Desa bukit lawang.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada ketua atau pengurus Sumatera Trush Bank kemudian data-data yang diperoleh dicatat atau direkam dengan alat perekam. Adapun wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

E.2.1 Awal mula berdirinya bank sampah sumatera trash bank.

E.2.2 Cara pengelolaan sampah di bank sampah atau Sumatera Trash bank.

E.2.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah di Desa Bukit Lawang

E.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

E.3.1 Profil Sumatera Trush Bank

E.3.2 Struktur organisasi Sumatera Trush Bank

E.3.3 Sistem pengolahan sampah di Sumatera Trush Bank

F. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian (dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan dengan fakta-fakta yang konkret.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Dalam Metode deskriptif kualitatif ini peneliti nantinya akan memaparkan situasi atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A.1 Gambaran umum tempat penelitian

A.1.1 Letak, luas dan batas

desa bukit lawang merupakan salah satu desa dikecamatan bahorok kabupaten langkat. berdasarkan letak astronomis desa bukit lawang terletak antara $03^{\circ}32'45,2''$ lu dan $098^{\circ}07'12,0''$ bt. luas wilayah desa bukit lawang yaitu 1926,60 ha.

batas administrasi desa perkebunan bukit lawang adalah sebagai berikut:

1. sebelah utara berbatasan dengan air tenang keamatan sawit seberang.
2. sebelah selatan berbatasan dengan bungara kecamatan bahorok.
3. sebelah timur berbatasan dengan timbang lawan kecamatan bahorok.
4. sebelah barat berbatasan dengan t.n.g.l kecamatan leuser.

Secara keseluruhan luas wilayah desa perkebunan bukit lawang adalah 1926,60 ha yang terdiri 7 dusun.

1. pondok bawah bukit lawang : 10 ha
2. pondok atas bukit lawang : 10 ha
3. pondok 6 : 5 ha
4. pondok 10 : 5 ha
5. gotong royong : 10 ha
6. kampong seberang : 5 ha
7. perumahan bukit lawang : 15 ha

A.1.2 Topografi

Topografi adalah kenampakan bentuk lahan (permukaan bumi).

topografi kawasan kabupaten langkat dapat digolongkan atas tiga bagian, yaitu:

1. Wilayah pesisir pantai dengan ketinggian 0-4 m di atas permukaan laut.
2. Wilayah dataran rendah dengan ketinggian 4-30 m di atas permukaan laut
3. Wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 30-1.200 m di atas permukaan laut.

Keadaan kelerengan didaerah ini didominasi kelerengan 0-2 % sebesar 59,40 % dari luas kabupaten langkat, kelerengan terkecil adalah 15-40 % sebesar 6,8 % dari luas lahan. Daerah ini dialiri 26 sungai besar dan kecil, melalui kecamatan dan desa-desa. Topografi kawasan bukit lawang berbentuk landai dan perbukitan dengan kemiringan bervariasi 45-90 %. bukit lawang juga memiliki ekosistem dataran rendah dan bergelombang.

A.1.3 kondisi iklim

Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa iklim yang terdapat di desa perkebunan bukit lawang suhu udara rata-rata 23°C

A.1.4 kondisi kependudukan

1. Berdasarkan jenis kelamin
Berdasarkan data monografi desa bukit lawang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa laki-laki berjumlah 1.296 orang dan perempuan berjumlah 1.310 orang. Maka dapat disimpulkan jumlah jiwa di desa bukit lawang 2.603 orang.
2. Berdasarkan komposisi umur
Berdasarkan data monografi desa bukit lawang yang telah dibahas, kondisi kependudukan berdasarkan komposisi umur jumlah penduduk di desa bukit lawang paling banyak adalah pada usia 19 - 50 tahun yang berjumlah 1288 jiwa, sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah 04 - 07 tahun dengan jumlah 188 jiwa dari seluruh jumlah penduduk 2603 jiwa.

3. Berdasarkan mata pencaharian

Berdasarkan data monografi desa bukit lawang, kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian di dapatkan mata pencaharian sebagai mayoritas pekerjaan dari masyarakat di desa perkebunan bukit lawang adalah pedagang yang berjualan di sekitar sungai yang menjadi objek wisata yaitu berjumlah 1281 orang, karyawan perkebunan berjumlah 265 orang, buruh tani berjumlah 155 orang, guide berjumlah 125 orang dan pekerjaan lain-lain berjumlah 362 orang.

A.2 Sejarah dan latar belakang bank sampah sumatera trash bank di desa bukit lawang

A.2.1 Sejarah bank sampah sumatera trash bank didesa bukit lawang

Bank sampah sumatera trash bank beralamat di desa bukit lawang, jalan perumahan bukit lawang. Bank sampah sumatera trash bank mulai beraktifitas pada tahun 2018 dan diresmikan oleh bapak kepala dinas lingkungan hidup kabupaten langkat provinsi sumatera utara pada tanggal 23 fnovember tahun 2020.

Bank sampah sumatera trash bank adalah salah satu bukti dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat desa bukit lawang. Adanya bank sampah dipelopori oleh pihak-pihak pemuda warga desa bukit lawang. Mereka merupakan salah satu aktivis muda didesa bukit lawang.

Awalnya, bank sampah muncul dari pemikiran pihak-pihak pemuda desa bukit lawang yang ingin memberikan solusi tentang penanganan sampah yang baik dan benar, mengingat juga desa bukit lawang merupakan salah satu daerah pariwisata, yang pastinya banyak menimbulkan masalah atas adanya penumpukan sampah. Kemudian pada tahun 2018 para pemuda desa mulai bergerak untuk peduli dengan sampah yang kemudian dikelola dengan baik, yang memiliki nilai ekonomis atau hasil jual yang bisa membantu masyarakat khususnya bukit lawang dan sekaligus membantu dimasa pandemic.

Hanzalah Rangkuti selaku direktur bank sampah sumatera trash bank dan para pemuda lainnya yang telah mensosialisasikan kegiatan dan tujuan berdirinya bank sampah ke lembaga-lembaga, instansi dan masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan sadar tentang menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih dari sampah, dan manfaat mengelola sampah dengan baik.

Kemudian, masyarakat diajak dengan sebuah gerakan memilah sampah, yaitu memilah sampah organik dan anorganik rumah tangga yang dianggap sebagian masyarakat tidak berguna lagi untuk didaur ulang, lalu sampah organik tersebut dijadikan pupuk cair dan sampah anorganik dijadikan kerajinan tangan atau bisa dijadikan pembuatan ecobrick yang nantinya akan digunakan sebagai pengganti bahan bangunan atau batubata.

A.2.2 Latar belakang bank sampah sumatera trash bank di desa bukit lawang

1. Sebagian besar masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu.
2. Masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai atau saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem.

A.3 Visi dan misi sumatera trash bank

A.3.1 Bank sampah sumatera trash bank memiliki visi diantaranya :

1. Menjaga kelestarian alam dengan menjadikan bukit lawang daerah yang bersih dan bebas akan sampah.
2. Menjadi bank sampah yang melibatkan potensi masyarakat dan kontribusi nyata dalam mengurangi sampah secara praktis, murah, kreatif dan produktif.

A.3.2 Bank sampah sumatera trash bank memiliki misi diantaranya :

1. Dapat menyerap tenaga kerja lokal khususnya menurut keahliannya masing-masing dibidang lingkungan hidup
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kepedulian dan peran dari masyarakat dalam menjaga kebersihan dilingkungan.
3. Menyediakan wadah kreatifitas untuk masyarakat sekitar.

A.4 tujuan dan manfaat berdirinya sumatera trash bank

A.4.1 Tujuan umum sumatera trash bank

Tujuan didirikannya bank sampah sumatera trash bank, untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik.

A.4.2 Tujuan khusus sumatera trash bank

1. Menciptakan kehidupan berkualitas bagi lingkungan sekitar menuju kehidupan yang lebih baik.
2. Mengedukasikan masyarakat sekitar agar merubah budaya atau kebiasaan dalam membuang sampah atau merubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.
3. Mengiming-imingi masyarakat agar mau memilah sampah
4. Memaksimalkan pemanfaatan barang bekas
5. Menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna dan mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma.

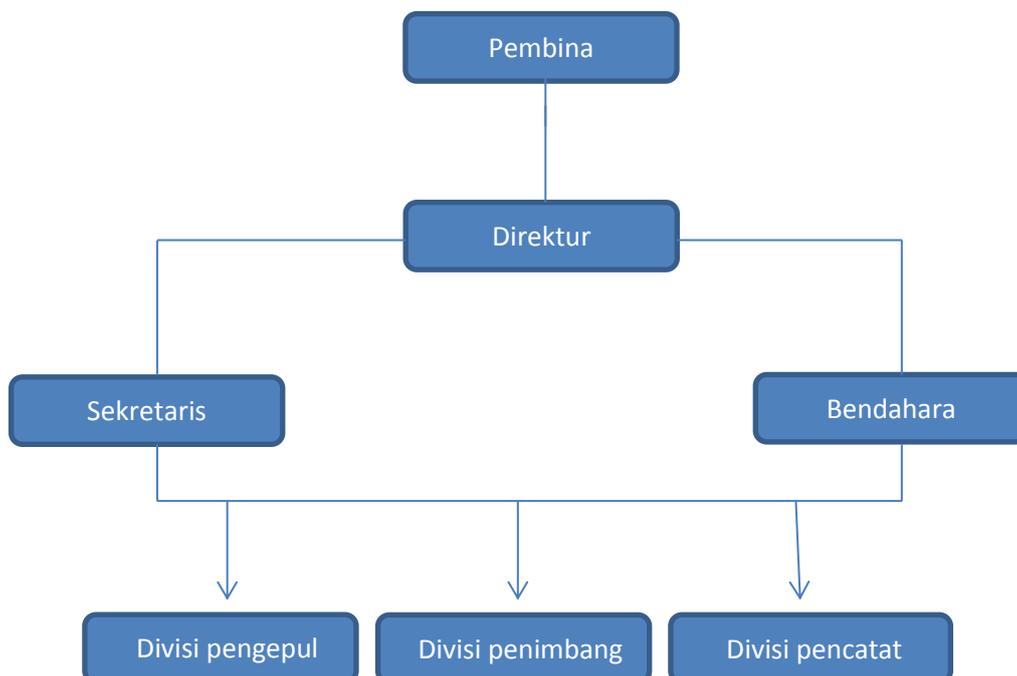
A.4.3 Manfaat sumatera trash bank

1. Sebagai kegiatan pengelolaan sampah yang berkesinambungan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar bank sampah sumatera trash bank di desa bukit lawang kecamatan bahorok sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

2. Meningkatkan reputasi sumatera trash bank di desa bukit lawang kecamatan bahorok dalam mengatasi sampah dan kesadaran kebersihan lingkungan
3. Untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat di desa bukit lawang
4. Dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

A.5 Struktur kepengurusan di sumatera trash bank

Setelah membentuk bank sampah sumatera trash bank, maka disusunlah pengurus yang bertanggungjawab terhadap jalannya program bank sampah sumatera trash bank yang terdiri dari :



Gambar 1. Bagan Struktur Kepengurusan Sumatera Trash Bank

A.6 macam-macam kegiatan atau program-program di sumatera trash bank

Terbentuknya bank sampah sumatera trash bank adalah untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya salah satunya dengan permasalahan sampah. tujuan akhir dari kegiatan tersebut adalah untuk menyelamatkan lingkungan dari permasalahan sampah. berikut kegiatan yang sampai saat ini masih dilakukan bank sampah yang ada di desa bukit lawang:

1. Menanamkan anggotanya untuk melakukan pemilahan sampah dan pengumpulan sampah (organik dan anorganik) sejak/ mulai dari sumber sampah yaitu rumah tangga anggota bank sampah. Pemilahan sampah dan pengumpulan sampah sejak/ mulai dari sumber sampah adalah kunci dari kesuksesan pengolahan sampah dengan baik dan benar.
2. Sampah organik dari limbah rumah masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah diolah oleh pihak Erna ecofarm menjadi pupuk cair yang dimana Pupuk cair dapat dimanfaatkan langsung masyarakat untuk pupuk tanaman di rumah.
3. Mendaur ulang (recycle) sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Misalnya: sampah kemasan plastik dan botol plastik dijadikan sebagai ecobrick yang dapat menjadi material substitusi bangunan seperti batu-bata merah atau batako. Tempat minuman dari bahan minuman gelas kemasan dijadikan sebagai tempat tisu.
4. Dilakukan aksi bersih monday clean up (hari senin bersih) setiap minggunya oleh pihak sumatera trash bank dan bersama seluruh elemen masyarakat di tempat-tempat umum, disungai dan bahkan di daerah wisata bukit lawang.

A.7 Nasabah di sumatera trash bank di desa bukit lawang

Pada saat ini bank sampah sumatera trash bank telah memiliki nasabah sebanyak 400 nasabah. Dari desa perumahan sebanyak 200 nasabah, dari desa sampe raya sebanyak 100 nasabah dan desa timbang jaya sebanyak 100 nasabah.

A.8Jumlah sampah dan jenis sampah yang diolah (kg) di bank sampah Sumatera Trash Bank

Tabel Jenis Sampah Dan Total Sampah Sumatera Trash Bank Januari 2021 Sampai Juni 2021

BULAN	JENIS SAMPAH	BERAT SAMPAH (KG)	ECOBRIK
JANUARI	1. Pete atau pet (polyethylene terephthalate)	12,9 Kg	592 Botol
	2. Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)	572,3 Kg	
FEBRUARI	1. Pete atau pet (polyethylene terephthalate)	23,4 Kg	1058 Botol
	2. Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)	635 Kg	
MARET	1. Pete atau pet (polyethylene terephthalate)	22,1 Kg	1015 Botol
	2. Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)	609 Kg	
APRIL	1. Pete atau pet (polyethylene terephthalate)	18,3 Kg	844 Botol
	2. Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)	530,8 Kg	
MEI	1. Pete atau pet (polyethylene terephthalate)	20 Kg	953 Botol
	2. Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)	572,3 Kg	

A.8.1 Jenis sampah anorganik yang diolah di bank sampah sumatera trash bank

Secara umum kita sering mendengar adanya sampah organik dan anorganik yang dibedakan berdasarkan sifat dan struktur kimianya.

Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai secara biologis dan proses penghancurannya membutuhkan penanganan di tempat khusus (lestari & riyanto, 2018; loka pengelolaan sd pesisir & laut sorong, 2018). Untuk jenis sampah yang di terima bank sampah sumatera trash bank di bagi dalam beberapa kategori. Untuk sampah anorganik terdapat 2 jenis yaitu :

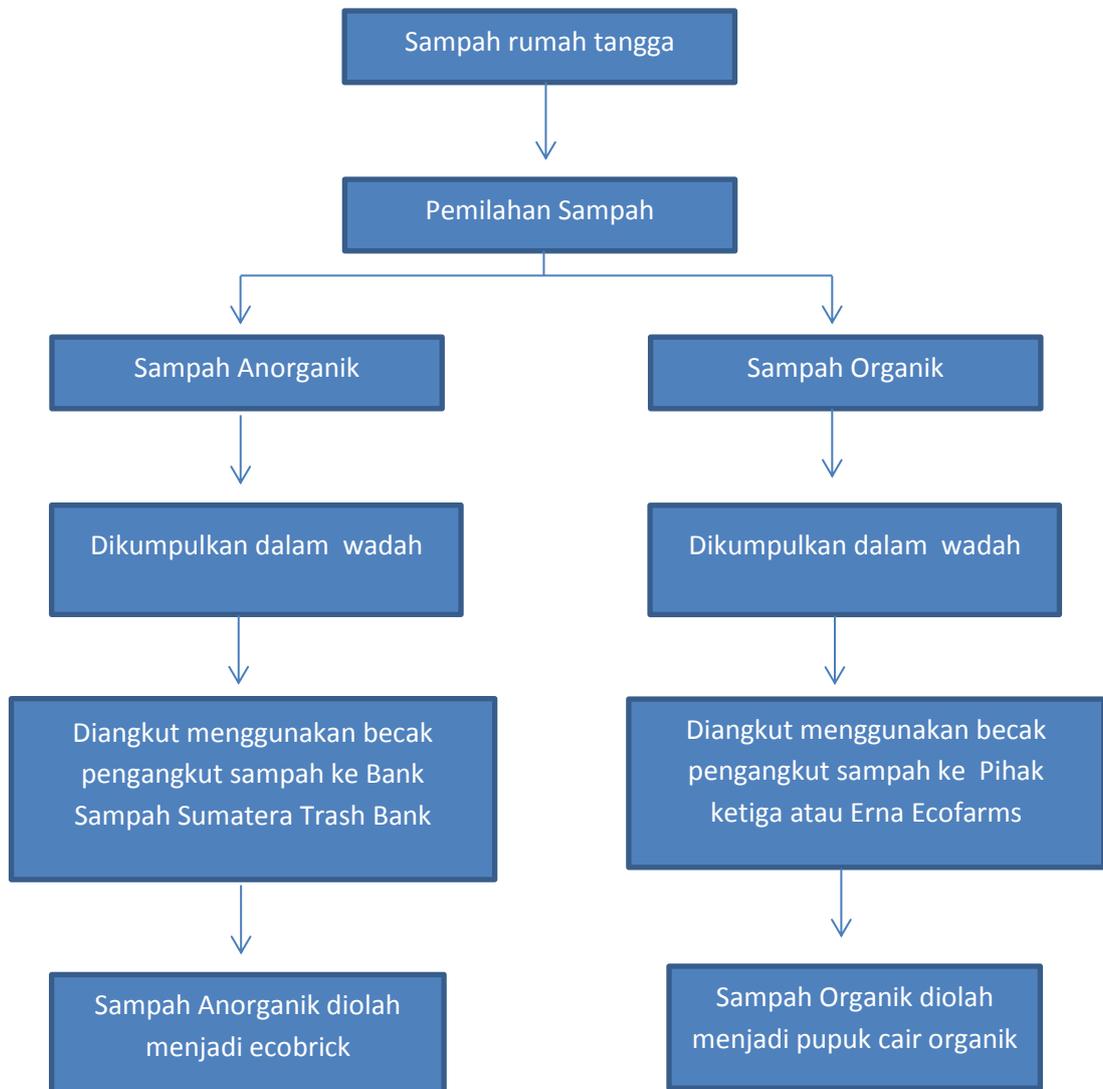
- Pete atau pet (polyethylene terephthalate)
Simbol yang pertama yaitu simbol daur ulang dengan kode angka 1 serta kode pete atau pet pada bagian bawah. Simbol ini menunjukkan bahwa sebuah plastik yang terbuat dari polyethylene terephthalate. Biasanya simbol ini banyak ditemukan pada plastik untuk kemasan makanan dan minuman. Seperti botol minum, botol soda, botol minyak, botol saus, wadah selai, kotak obat, hingga sisir. Jenis plastik ini hanya bisa digunakan untuk sekali pakai saja. Tidak disarankan untuk menggunakan berulang kali, apalagi mengisinya dengan air hangat, karena lapisan polimer dan zat karsinogenik pada plastik dapat larut (lepas) dan menyebabkan kanker pada organ tubuh manusia.
- Ldpe atau pe-ld (low density polyethylene)
Simbol berikutnya ada simbol dengan kode angka 4 dan ldpe atau pe-ld. Biasanya terdapat pada kantong plastik (kresek), kantong plastik sampah, tas belanja, hingga bungkus makanan. Jenis plastik ini terbuat dari bahan low density polyethylene yang bersifat elastis, memiliki daya tahan yang lama dan dapat digunakan untuk berulang kali.

Yang dimana jenis kedua sampah anorganik ini akan diolah yakni untuk pembuatan ecobrick. ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali.

A.8.2 Jenis sampah organik yang diolah di bank sampah sumatera trash bank

Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk atau terurai secara alamiah/biologis dibantu oleh bakteri (Kholida et al., 2019: 8), meliputi sisa tumbuhan, hewan, dan sisa makanan. Sampah organik juga biasa disebut sebagai sampah basah. Untuk jenis sampah organik yang diterima di bank sampah Sumatera Trash Bank ini berasal dari rumah tangga yang dapat diproses kembali menjadi pupuk cair organik (seperti sisa sayur-sayuran, sisa buah-buahan, dan lain-lain).

A.9 Kegiatan operasional (meliputi: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan atau pemanfaatan)



Gambar 2. Bagan kegiatan Operasional di Bank Sampah Sumatera Trash Bank

A.9.1 Pemilahan sampah

pemilahan sampah merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengolahan sampah. Pengolahan sampah akan terhambat disebabkan tidak melakukan pemilahan kembali apabila sampah masih tercampur antara sampah organik yang dapat didaur ulang dan sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang. Jika sampah organik

yang bercampur dengan sampah anorganik akan sulit diuraikan dan dijadikan kompos.

pemilahan sampah yang dilakukan oleh pihak bank sampah sumatera trash bank dilakukan mulai dari sumber yaitu rumah warga yang menjadi nasabah. Pihak bank sampah memberikan 2 tempat sampah untuk pemilahan sampah organik dan anorganik disetiap rumah warga yang menjadi nasabah. 1 tempat sampah untuk sampah organik dan 1 tempat sampah untuk sampah anorganik (plastik).

Sejalan dengan uu tentang pengelolaan sampah yang dimana ditegaskan bahwa untuk mendorong pemilahan sampah kewajiban dibangunnya fasilitas pemilahan sampah di kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya. Dengan kata lain, tempat sampah yang disediakan tidak boleh berbentuk tunggal, tapi telah terpilah agar masyarakat dapat membuang sampah yang tepat pada tempat yang sesuai.

A.9.2 Pengumpulan sampah

Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu dengan menggunakan gerobak dorong atau pick up khusus sampah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak bank sampah sumatera trash bank mengumpulkan sampah dalam tempat penyimpanan sampah yang sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah organik (seperti sisa-sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan sampah organik lainnya) dan untuk sampah anorganik seperti sampah kemasan plastik dan sampah botol plastik). Dan untuk tempat pengumpulan sampah sesuai dengan persyaratan dalam pengelolaan sampah menurut depkes ri,2002 yaitu bahan tidak mudah berkarat, kedap air (terutama untuk menampung sampah basah), memiliki penutup yang rapat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut.

A.9.3 Pengangkutan sampah

Pengangkutan merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pemrosesan atau pengolahan. Dari hasil yang saya dapat di tempat penelitian sarana untuk mengangkut sampah adalah dengan menggunakan 1 sepeda motor viar untuk menangani 3 desa. Jadi pihak bank sampah datang mengambil sampah organik dan anorganik yang sudah dipilah dan dikumpulkan terlebih dahulu oleh para warga . Pihak bank sampah sumatera trash bank melakukan pengangkutan sampah organik dan sampah anorganik kesetiap rumah warga yang menjadi nasabah disetiap hari selasa dan hari kamis mulai pukul 08.00 wib s/d selesai. Saat melakukan pengangkutan sampah pihak bank sampah menggunakan alat pelindung diri, seperti sarung tangan (handscoon), masker dan sepatu boots.

Untuk pengangkutan sampah anorganik akan dibawa ke bank sampah sumatera trash bank dan akan bank sampah olah sendiri menjadi ecobrick, sedangkan untuk pengangkutan sampah organik diangkut ke tempat pihak ketiga atau erna ecofarm's dan diolah oleh pihak ketiga menjadi pupuk cair organik. Setelah selesai melakukan kegiatan pengangkutan sampah di rumah masyarakat yang menjadi nasabah motor viar pengangkut sampah selalu dibersihkan atau dicuci setiap hari oleh pegawai bank sampah.

A.9.4 Pengolahan atau Pemanfaatan sampah

1. sampah anorganik menjadi ecobrick

Gambar 3. Bagan Pengolahan Sampah Anorganik

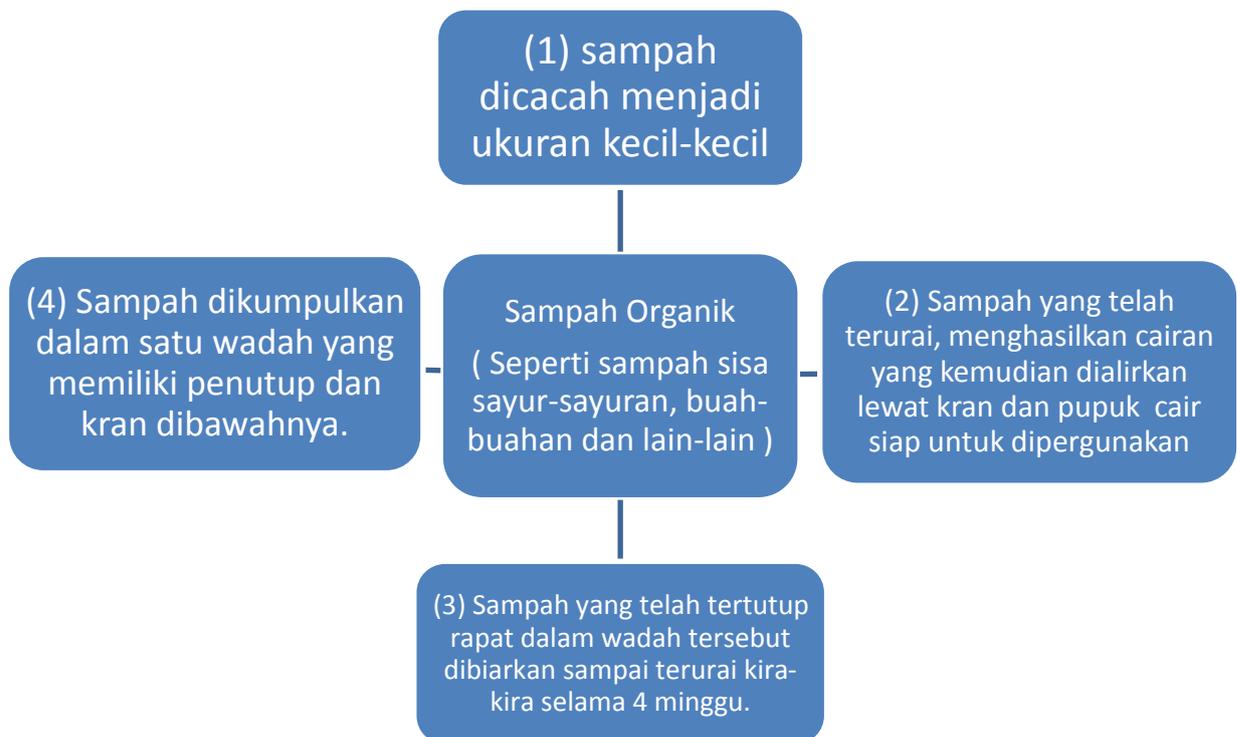


Penjelasan langkah-langkah pembuatan ecobrick :

- Cuci dan sterilkan semua elemen plastik maupun perlengkapan menggunakan sabun anti bakteri. Pensterilan elemen-elemen plastik sangat diperlukan untuk menghilangkan bakteri yang melekat.
- Keringkan atau jemur semuanya dibawah sinar matahari
- Kemudian potong sampah menjadi berukuran kecil dengan menggunakan gunting
- Masukkan sampah plastik kemasann kedalam botol tersebut sebanyak 600 gr sampah dalam 1 botol.

- Padatkan sampah plastik menggunakan ujung bawah sendok ke seluruh ruangan botol. Jangan sampai Kempes atau mengeluarkan bunyi jika ditekan dari luar.
- Tutup botol tersebut dan sudah menyelesaikan satu buah ecobrick.

2. Sampah organik menjadi pupuk cair organik



Gambar 4. Bagan Pengolahan Sampah Organik

Penjelasan langkah-langkah pembuatan pupuk cair dari sampah organik:

- Pilih sampah organik seperti sisa makanan, sisa sayuran, kulit buah, sisa ikan, dan daging segar agar terpisah dari sampah. Sampah berupa plastik, kardus bekas minyak, oli, beling, dan air sabun harus dipisahkan agar prosesnya berjalan cepat.
- Kemudian sampah organik dicacah menjadi ukuran lebih kecil

- Masukkan sampah didalam satu wadah, kemudian wadah ditutup menggunakan penutup dan biarkan untuk proses penguraian berlangsung.
- Setelah sampah terurai, akan menghasilkan cairan yang disebut pupuk cair.
- Dan sampah siap dipergunakan oleh masyarakat.

A.10 Faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan di Sumatera trash bank

Dalam pembahasan bank sampah Sumatera trash bank tidak lepas dari beberapa faktor penghambat dan pendukung antara lain sebagai berikut:

A.10.1 Faktor pendukung

- Peranan dari pemerintah daerah
Peran serta pemerintah yaitu dari dinas lingkungan hidup kabupaten Langkat, yang memiliki tanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan sampah. Sarana yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk bank sampah Sumatera trash bank yaitu 48 tempat sampah yang terdiri dari tempat sampah organik dan anorganik yang dipergunakan untuk di tempat-tempat umum seperti daerah wisata Bukit Lawang dan 1 buah becak pengangkut sampah dipergunakan untuk mengangkut sampah dari rumah masyarakat menuju bank sampah dan pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Muhammad Arif tahun 2015 yang menyatakan bahwa peranan pemerintah sangat penting dalam pengembangan program pengelolaan sampah di bank sampah.
- Peranan dari NGO (non-governmental organization) atau LSM (lembaga swadaya masyarakat)
Peran dari NGO dan LSM seperti memberikan satu bangunan yang dimana akan dijadikan tempat untuk pengolahan sampah plastik yang dijadikan EcoBrick yaitu bank sampah Sumatera trash bank itu sendiri.

- Peranan dari masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Bentuk peranan dari masyarakat yaitu dengan memberikan sampah kepada pihak bank sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan menurut jenis sampahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian fikter akbar tahun 2018 yang menyatakan bahwa beberapa faktor pendukung dalam pengembangan bank sampah salah satunya adalah peran serta masyarakat karena peran serta masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.

A.10.2 Faktor penghambat

- Kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah sumatera trash bank seperti sosialisasi ke setiap sekolah, kurangnya sarana seperti becak angkut sampah untuk menangani 3 desa, membuat bank sampah di setiap desa dan menjadikan sumatera trash bank menjadi bank sampah induk yang dimana dalam sangat membutuhkan dukungan anggaran baik dari pemerintah daerah. tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian samhudi tahun 2018 dimana menjelaskan dalam perkembangan pengelolaan sampah dibank sampah memerlukan dukungan penuh dari pemerintah setempat berupa sarana dan prasarana.
- Dengan adanya pandemi covid-19 ini dalam penelitian proses pengumpulan data, observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi sangatlah terbatas.

A.10.3 Dampak positif dari pengelolaan sampah di sumatera trash bank

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan adanya program bank sampah adalah

- Membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah dan Merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah dimana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkann. Dengan adanya perubahan pada masyarakat dan lingkungan, masyarakat tidak membuang sampah semabrangan terutama pada sungai atau drainase, sehingga lingkungan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu yang berdampak pada kebersihan lingkungan serta tidak adanya sampah berserakan. Sejalan dengan penelitian Abdul Rozak Tahun 2014 yang dimana menyatakan bahwa Bank sampah memiliki dampak bagi lingkungan dan dengan adanya bank sampah masalah lingkungan seperti sampah berserakan dimana-mana dapat teratasi dengan baik.
- Dengan adanya program aksi senin bersih atau kerja bakti yang dilakukan setiap minggunya yang memicu munculnya rasa kepedulian dan kegotongroyongan masyarakat, dengan adanya bank sampah di masing-masing kalangan atau masyarakat membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk

A.11 Pihak ketiga atau pembeli sampah

Bank sampah sumatera trash bank didesa bukit lawang juga bekerja sama dengan pihak ketiga atau pihak seperti erna ecofarm yang dimana sampah organik yang dihasilkan dari para nasabah akan diolah di erna ecofarm. sampah organik yang telah diolah akan menghasilkan pupuk cair organik untuk tanaman rumah tangga bagi para masyarakat dan juga pupuk cair yang telah dihasilkan digunakan untuk program 1 juta pohon yang dimana program tersebut dibuat oleh pihak pertama yaitu pihak luar negeri atau LSM asing yang bekerja sama dengan pihak bank sampah sumatera trash bank dan erna ecofarm's.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

A.1 Jenis sampah dan jumlah sampah (kg) yang diolah di Sumatera trash bank yaitu :

Jenis sampah anorganik yang diolah di bank sampah Sumatera trash bank yaitu PET atau PET (polyethylene terephthalate) yaitu botol minum dan LDPE atau PE-LD (low density polyethylene) yaitu plastik kemasan makanan dan sampah untuk sampah organik yang diolah di bank yaitu limbah organik yang berasal dari tiap-tiap rumah tangga para nasabah bank sampah (seperti sisa sayur-sayuran, sisa buah-buahan dan lainnya)

A.2 Kegiatan operasional (meliputi : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan atau pemanfaatan).

Kegiatan pemilahan yang telah dilakukan yaitu pihak bank sampah Sumatera trash bank memberikan 2 jenis tempat sampah yang dimana pemilahan dilakukan dimulai dari sumber yaitu rumah masyarakat yang menjadi nasabah.

Sumatera trash bank mengumpulkan sampah dalam tempat penyimpanan sampah yang sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Untuk tempat pengumpulan sampah sesuai dengan persyaratan yaitu bahan tidak mudah berkarat, kedap air (terutama untuk menampung sampah basah), memiliki penutup yang rapat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut.

Untuk kegiatan pengangkutan yang dilakukan yaitu dengan mengangkut sampah organik dan sampah anorganik dengan menggunakan motor pengangkut yaitu Viar yang dilengkapi juga oleh alat pelindung diri seperti sarung tangan (handscoon), masker dan sepatu

boots. Sampah anorganik akan dibawa ke bank sampah sumatera trash bank, sedangkan untuk pengangkutan sampah organik diangkut ke tempat pihak ketiga atau erna ecofarm's. Dan motor viar pengangkut sampah selalu dibersihkan atau dicuci setiap hari oleh pegawai bank sampah setelah melakukan kegiatan pengangkutan.

Sampah anorganik yang diolah dijadikan sebagai ecobrick yang dimana ecobrick dapat menjadi material substitusi bangunan seperti bata-bata merah atau batako. Sampah organik yang diolah dijadikan pupuk cair organik dan dipergunakan untuk pupuk tanaman seperti bunga dan tanaman lainnya bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi.

A.3 Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung berupa melengkapi sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Langkat dan LSM yaitu Project Wings untuk bank sampah sumatera trash bank yaitu 1 bangunan yang akan dijadikan tempat untuk pengolahan sampah plastik, 48 tempat sampah yang terdiri dari tempat sampah organik dan anorganik dan 1 buah becak pengangkut sampah. Untuk bentuk peranan dari masyarakat yaitu dengan memberikan sampah kepada pihak bank sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan dari sumbernya.

faktor penghambat di sumatera trash bank yaitu masih kurangnya sarana seperti becak angkut sampah untuk menangani 3 desa dan membutuhkan dukungan berupa anggaran baik dari pemerintah daerah yang dimana pihak bank sampah rencana akan membuat bank sampah di setiap desa dan menjadikan sumatera trash bank menjadi bank sampah induk.

A.4 Pihak ketiga atau pembeli sampah

Bank sampah sumatera trash bank didesa bukit lawang juga bekerja sama dengan pihak ketiga atau pihak seperti erna ecofarm yang dimana sampah organik yang dihasilkan dari para nasabah akan diolah di erna ecofarm.

B. Saran

B.1 Diharapkan kepada pengurus bank sampah dapat melakukan regenerasi untuk pengurus bank sampah supaya bank sampah lebih berkembang dan selanjutnya membuat program-program pengembangan bank sampah lebih inovatif seperti bank sampah lainnya yang ada di Indonesia misalnya program kreatifitas sampah dan sebagainya. Dan diharapkan pengelola mempertahankan kekompakan dalam menjalankan operasional bank sampah

B.2 Untuk pihak pengelola bank sampah disarankan juga membuka layanan penabungan dan pinjaman dengan melalui penabungan dan pengembalian pinjaman dalam bentuk sampah agar lebih dapat membantu masyarakat

B.3 Untuk masyarakat luas agar senantiasa berperan serta mendukung setiap kegiatan yang bersangkutan dengan lingkungan terutama masalah sampah. karena sampah yang kita hasilkan saat ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan generasi kita selanjutnya.

B.4 Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan bank sampah dan tentunya membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh bank sampah yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menyelesaikan persoalan lingkungan dan ekonomi yang ada ditengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga .

Data statistik Kementrian Lingkungan Hidup.

Asteria, Donna dan Heru Heruman, 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya".

Sarfiah, Nur Sudati dan Whinarko Juliprijanto, 2017. "Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri)".

Simanjuntak, Harapan Alex, 2016. "Penerapan Bank Sampah Di Kawasan Universitas Demi Mewujudkan Kota Medan Bersih, Hijau, Asri Dan Sehat".

Sudiro, Candra Dwiratna Wulandari, Dan Gaguk Sukowiyono, 2015. "Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat Di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang".

Suryani, Sri Anih, 2014. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)".

Jastam, Saleh Muhammad, 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)".

Rozak, Abdul, 2014. "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah"

Anggraini, Jean, 2013. "Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cemapak II Dikelurahan Pondok Petir Rw:09 Bojongsari Kota Depok)".

Andina, Elga, 2019. "Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya".

Samhudi, 2018. "Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar".

Ernayanti, Cici, 2020. "Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga".

LEMBAR OBSERVASIONAL

PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DI DESA BUKIT LAWANG

A. Lembar observasi Identitas Lokasi Observasi

Identitas Observasi	Lokasi	Bank Sampah	
		Alamat Lengkap	
		Nama Responden	
		Jabatan	
		No Telp/Hp	
Waktu Observasi			

B. Pengelolaan Sampah

No	Alur Pengelolaan Sampah	Persyaratan yang Dinilai	Kesesuaian dengan Persyaratan		Keterangan Hasil Observasi
1.	Pemilahan sampah (hasil observasi yang dilakukan terhadap sampel pengguna jasa terlampir)	Pengguna jasa melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya.			
		Tersedia peralatan untuk			

		memilah sampah (APD, sapu lidi, keranjang, dan sebagainya)			
2.	Pengumpulan	Mengumpulkan sampah dalam tempat penyimpanan sampah yang sesuai dengan jenis sampah			
		Tempat penyimpanan sampah sesuai dengan persyaratan			
3.	Pengangkutan	Pengangkutan dilakukan dengan menggunakan gerobak sampah/motor sampah			
		Gerobak sampah/motor sampah dibersihkan secara rutin dan diperbaiki bila terjadi kerusakan			

4.	Pengolahan sampah	Terdapat peralatan untuk pengomposan sampah organik			
		Melakukan pengolahan sampah organik menjadi			
		Terdapat peralatan untuk mengolah sampah non – organik			
		Sampah non - organik layak jual dipilah dan dikemas sesuai jenisnya (kertas, plastik, kaca, logam, dll)			
		Sampah non - organik yang dapat didaur ulang dapat dibuat menjadi barang kerajinan			

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Informan :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan atau bagian :

Pendidikan :

PENGELOLAAN SAMPAH

1. Sumber-sumber sampah yang telah diolah di diBank Sampah Sumatera Trash Bank berasal darimana?
2. Berapakah jumlah sampah (kg) yang dikelola oleh Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?
3. Jenis sampah apakah yang dikelola oleh Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?

Fokus wawancara : tentang berdirinya Bank Sampah Sumatera Trash Bank

1. Kapan berdirinya Sumatera Trash Bank dan bagaimana sejarah atau profil berdirinya Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?
2. Bagaimana bentuk kepengurusan Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?
3. Apa tujuan dan manfaat di dirikannya Sumatera Trash Bank di Desa Bukit Lawang?
4. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumatera Trash Bank ini ?
6. Di Bank Sampah Sumatera Trash Bank Kegiatan apa yang diberikan kepada anggota atau masyarakat, selain praktik pengelolaan sampah ?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dengan adanya Bank Sampah Sumatera Trash Bank ini ?
8. Bagaimanakah output dari Bank sampah Sumatera Trash Bank ?
 - Apakah ada menghasilkan sebuah produk ?
 - Kemana penjualan produk ?
9. Bagaimanakah hambatan yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?
10. Bagaimanakah harapan dan rencana pengembangan Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?

Fokus wawancara tentang keterlibatan pihak lain

1. Saat awal kegiatan Bank Sampah Sumatera Trash Bank, apakah ada pihak lain yang membantu ? apakah dari pemerintah Daerah, LSM Asing, LSM Lokal atau dari perusahaan/swasta ?
2. Saat awal kegiatan Bank Sampah Sumatera Trash Bank bantuan berupa apa yang diberikan untuk Bank Sampah ? apakah berupa uang tunai, pendampingan (sarana dan prasarana) atau perlengkapan Bank Sampah , dan sosialisasi/pelatihan atau lainnya ?
3. Saat program bank sampah telah berjalan hingga sekarang, apakah ada pihak lain yang membantu ? apakah dari pemerintah Daerah, LSM Asing, LSM Lokal atau dari perusahaan/swasta ?
4. Saat program bank sampah telah berjalan hingga sekarang, bantuan berupa apa yang diberikan untuk Bank Sampah Sumatera Trash Bank ? ? apakah berupa uang tunai, pendampingan (sarana dan prasarana) atau perlengkapan Bank Sampah, atau sosialisasi/pelatihan atau lainnya ?
5. Bagaimanakah peran serta pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?
6. Bagaimanakah peran serta pihak ketiga dalam pengelolaan dan pengembangan Bank Sampah Sumatera Trash Bank ?

LEMBAR PEMBIMBINGAN KARYA TULIS MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Laurent Trifena br Sianturi

NIM : P00933118029

DOSEN PEMBIMBING : Restu Auliani, ST, Msi

PERTEMUAN KE	HARI, TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
I	Selasa, 23 Februari 2021	Bimbingan mengenai Tema penelitian	
II	Jumat, 26 Februari 2021	Konsultasi BAB I Meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian	
III	Sabtu, 6 Maret 2021	Konsultasi Perbaikan Latar Belakang dan Tujuan Penelitian	
IV	Rabu, 10 Maret	Konsultasi BAB II Meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Konsep dan Definisi Operasional	
V	Senin, 15 Maret 2021	Konsultasi Kuesioner Penelitian Sekaligus Konsultasi Perbaikan Kerangka Konsep dan Definisi Operasional	
VI	Sabtu, 20 Maret 2021	Konsultasi BAB III Meliputi: Jenis, Desain Penelitian, Lokasi, Waktu, Populasi, Sampel, Jenis Data, Pengolahan dan Analisis Data	
VII	Kamis, 25 maret 2021	Konsultasi Perbaikan Kuesioner, Perbaikan Populasi, Sampel, dan Jenis Data.	
VIII	Kamis, 8 April 2021	ACC Proposal	
IX	Kamis, 22 April 2021	Konsultasi Perbaikan Proposal dan ACC Melakukan Penelitian	
X	Rabu, 16 Juni 2021	Konsultasi BAB IV Meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan	
XI	Sabtu, 19 Juni 2021	Konsultasi BAB V Meliputi: Kesimpulan dan Saran. Konsultasi Pembuatan Daftar Pustaka dan Dokumentasi.	
XII	Minggu, 20 Juni 2021	ACC Seminar Hasil	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/0929 /2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 21 Juni 2021

Kepada Yth:
Direktur Bank Sampah Sumatera Trash Bank Desa Bukit Lawang

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Laurent Trifena Br Sianturi

NIM : P00933118029

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di bank sampah yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Signature)
 Erol Kalito Manik, SKM,M,Sc
 NIP. 19620326198502 1001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanzalah Rangkuti

Jabatan : Direktur Sumatera Trash Bank

Alamat : Bukit Lawang, Kec. Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20852

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Laurent Trifena Br Sianturi

Nim : P00933118029

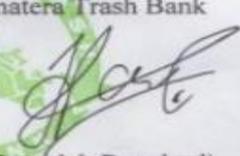
Jurusan : D3 Kesehatan Lingkungan

Universitas : Poltekkes Medan

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiahnya yang berjudul **PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH SUMATERA TRASH BANK DIDESA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021** sejak tanggal 25 mei sampai dengan 1 juni 2021.

Bukit Lawang, 2 juni 2021

Sumatera Trash Bank



(Hanzalah Rangkuti)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Bank Sampah Sumatera Trash Bank



Gambar 2. Wawancara dengan direktur bank sampah



Gambar 3. Sampah plastik yang dikeringkan dibawah sinar matahari



Gambar 4. Sampah yang telah kering dipotong menjadi ukuran lebih kecil



Gambar 5. Bak tempat pencucian pertama sampah plastik



Gambar 6. Alat untuk pencucian kedua sampah plastik



Gambar 7. Hasil dari pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick



Gambar 8. Sepeda motor Viar untuk mengangkut sampah